

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah survey. Survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian relatif, distribusi dan hubungan antar variabel (Kerlinger dalam Riduwan, 2011, hlm. 49). Atau dengan kata lain, penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan dengan mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data. Jenis survey yang digunakan adalah asosiatif kausal.

Sugiyono (2019) menyatakan bahwa asosiatif kausal adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat.

Tujuan penelitian survey adalah untuk memberikan gambaran secara mendetail tentang konsumsi siswa terhadap penggunaan literasi media belajar IPS khususnya dalam kemampuan berfikir kritis. Dalam penelitian ini dibutuhkan data dan informasi yang sesuai dengan sifat permasalahannya agar data dan informasi yang diperoleh cukup lengkap yang dapat digunakan sebagai dasar dalam membahas pengaruh literasi media internet terhadap kemampuan berfikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS di SMP Negeri Se-Kota Bandung. Dilihat dari ruang lingkup penelitian yang luas, maka metode survey dirasa cocok dengan metode penelitian yang akan peneliti gunakan.

3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian adalah variable penelitian, yaitu sesuatu yang merupakan inti dari problematika penelitian. Objek penelitian dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat, dimana kemampuan berpikir kritis siswa sebagai variabel terikat sedangkan literasi media internet sebagai variabel bebas. Subjek penelitian atau responden adalah pihak-pihak yang dijadikan sebagai sampel dalam penelitian. Subjek dari penelitian ini yaitu siswa SMP Negeri di Kota Bandung.

Rifqi Nasriki, 2023

PENGARUH LITERASI MEDIA INTERNET TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPS DI ERA COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Morissan (2014, hlm 109) menyatakan bahwa “populasi dapat didefinisikan sebagai suatu kumpulan subjek, variabel, konsep, atau fenomena. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri se-Kota Bandung. Lebih terperinci, dapat dilihat dari data tabel di bawah ini :

Tabel 3. 1 Daftar SMP Negeri Se-Kota Bandung Berdasarkan Pembagian Wilayah

NO	NAMA SEKOLAH	KECAMATAN	JML. SISWA	Zona
1	SMP Negeri 12	Sukasari	895	A
2	SMP Negeri 15	Sukasari	588	
3	SMP Negeri 29	Sukasari	969	
4	SMP Negeri 70	Sukasari	103	
5	SMP Negeri 52	Cidadap	800	
6	SMP Negeri 19	Coblong	827	
7	SMP Negeri 35	Coblong	951	
8	SMP Negeri 63	Coblong	178	
9	SMP Negeri 69	Coblong	166	
10	SMP Negeri 16	Cibeunying Kaler	800	
11	SMP Negeri 7	Bandung Wetan	964	
12	SMP Negeri 14	Bandung Wetan	928	
13	SMP Negeri 40	Bandung Wetan	903	
14	SMP Negeri 44	Bandung Wetan	890	
15	SMP Negeri 2	Sumur Bandung	1061	
16	SMP Negeri 5	Sumur Bandung	1071	
17	SMP Negeri 22	Cibeunying Kidul	814	
18	SMP Negeri 27	Cibeunying Kidul	922	
19	SMP Negeri 61	Cibeunying Kidul	340	
20	SMP Negeri 26	Sukajadi	827	
21	SMP Negeri 64	Sukajadi	221	
22	SMP Negeri 74	Sukajadi	170	
23	SMP Negeri 53	Mandalajati	684	B
24	SMP Negeri 59	Mandalajati	429	
25	SMP Negeri 45	Antapani	872	
26	SMP Negeri 49	Antapani	929	
27	SMP Negeri 17	Arcamanik	1081	
28	SMP Negeri 56	Panyileukan	790	
29	SMP Negeri 58	Panyileukan	206	
30	SMP Negeri 46	Cibiru	857	
31	SMP Negeri 71	Cibiru	153	
32	SMP Negeri 54	Gedebage	780	
33	SMP Negeri 66	Gedebage	358	

34	SMP Negeri 72	Gedebage	74		
35	SMP Negeri 48	Rancasari	617		
36	SMP Negeri 51	Rancasari	1092		
37	SMP Negeri 65	Rancasari	250		
38	SMP Negeri 8	Ujung Berung	533		
39	SMP Negeri 50	Ujungberung	895		
40	SMP Negeri 18	Buahbatu	1109		
41	SMP Negeri 42	Buahbatu	1166		
42	SMP Negeri 30	Kiaracondong	981		C
43	SMP Negeri 37	Kiaracondong	968		
44	SMP Negeri 4	Batununggal	918		
45	SMP Negeri 20	Batununggal	864		
46	SMP Negeri 31	Batununggal	1162		
47	SMP Negeri 62	Batununggal	485		
48	SMP Negeri 13	Lengkong	1103		
49	SMP Negeri 28	Lengkong	605		
50	SMP Negeri 3	Regol	854		
51	SMP Negeri 10	Regol	787		
52	SMP Negeri 11	Regol	1010		
53	SMP Negeri 43	Regol	593		
54	SMP Negeri 60	Regol	234		
55	SMP Negeri 34	Bandung Kidul	885	D	
56	SMP Negeri 1	Cicendo	947		
57	SMP Negeri 9	Cicendo	1197		
58	SMP Negeri 47	Cicendo	948		
59	SMP Negeri 68	Cicendo	153		
60	SMP Negeri 6	Andir	778		
61	SMP Negeri 23	Andir	751		
62	SMP Negeri 32	Andir	747		
63	SMP Negeri 41	Andir	1037		
64	SMP Negeri 67	Andir	179		
65	SMP Negeri 55	Bandung Kulon	454		
66	SMP Negeri 57	Bandung Kulon	539		
67	SMP Negeri 21	Babakan Ciparay	769		
68	SMP Negeri 36	Babakan Cibaray	851		
69	SMP Negeri 39	Babakan Ciparay	770		
70	SMP Negeri 73	Babakan Ciparay	145		
71	SMP Negeri 75	Babakan Ciparay	157		
72	SMP Negeri 24	Bojong Loa Kaler	892		
73	SMP Negeri 33	Bojong Loa Kaler	1259		
74	SMP Negeri 38	Bojong Loa Kidul	1089		
75	SMP Negeri 25	Astanaanyar	853		

Sumber: Data Dinas Pendidikan kota Bandung per 31 Juli (2022)

Data di atas menjelaskan bahwa SMP Negeri wilayah Kota Bandung dibagi atas empat wilayah. Wilayah A berjumlah 22 SMP, B berjumlah 19

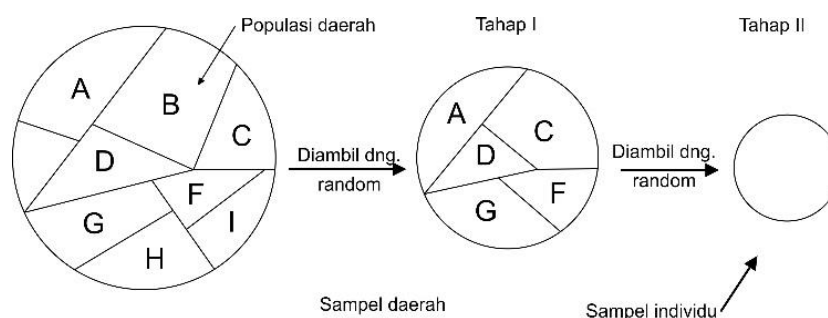
SMP, C berjumlah 14 sekolah, D berjumlah 20 SMP. Dengan data demikian, populasi dalam penelitian ini berjumlah 54.227 siswa.

3.3.2 Sampel

Menurut Arikunto (2010, hlm. 174), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Berbicara tentang sampel Morissan (2014 hlm. 110) berpendapat, jika suatu sampel dipilih berdasarkan panduan yang benar sehingga bersifat representative terhadap populasi maka data yang diperoleh dari sampel tersebut dapat digeneralisasi terhadap populasi. Morisan mengisaratkan bahwa teknik pemilihan sampel amatlah penting karena berhubungan dengan tingkat keterwakilan sebuah populasi. Penelitian kali ini menggunakan model penarikan sampel stratifikasi sampel multistahap. Hal tersebut didasarkan pada populasi yang besar. Data yang dirilis Dinas Pendidikan Kota Bandung dalam situs resminya menjelaskan bahwa terdapat 75 SMP Negeri di Kota Bandung dengan klasifikasi wilayah A, B, C, dan D

Pemilihan model penarikan sampel dengan teknik cluster random sampling. Model penarikan sampel ini dirasa cocok dan sesuai dengan keadaan. Teknik cluster random sampling biasanya melalui dua tahap, yaitu menentukan sampel daerah dan tahap berikutnya adalah menentukan orang-orang yang ada pada daerah itu secara sampling juga. Teknik ini digambarkan oleh Sugiyono (2014 hlm. 84) sebagai berikut:

Gambar 3. 1 Teknik Cluster Random Sampling



Tahap awal sekolah dipisahkan pada klasifikasi A, B, C, dan D Setelah itu masing-masing wilayah diambil sampel sekolah dengan random. Hal tersebut agar sampel representative terhadap populasi.

Adapun sekolah yang menjadi sampel adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Daftar Sampel Sekolah dan Sampel Stratum

WILAYAH	SEKOLAH	JUMLAH SISWA	SAMPEL STRATUM
A	SMP Negeri 2 Bdg.	1061	46
	SMP Negeri 7 Bdg.	964	42
	SMP Negeri 14 Bdg.	928	40
B	SMP Negeri 18 Bdg.	1109	48
	SMP Negeri 45 Bdg.	872	38
C	SMP Negeri 30 Bdg.	981	43
	SMP Negeri 10 Bdg.	787	34
D	SMP Negeri 1 Bdg.	947	41
	SMP Negeri 9 Bdg.	1197	52
JUMLAH		8869	383

Sumber: Peneliti (2022)

Selanjutnya dari sekolah yang terpilih diambil sampel individu dengan random pula. Langkah pertama mencari jumlah sampel dengan menggunakan rumus Slovin (dalam Riduwan 2016 hlm 28)

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = sampel

N = populasi

e = batas toleransi kesalahan 5% (0.05)

$$n = \frac{8869}{1 + 8869 \cdot (0.05)^2} = \frac{8869}{23,1725} = 382,73 \approx 383$$

∴ Jumlah sampel = 383

Adapun setelah mengetahui jumlah sampel maka kita gunakan rumus jumlah sampel menurut stratum. Menurut Riduwan (2016 hlm. 29) rumus sampel stratum adalah sebagai berikut:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \times n$$

Keterangan:

n_i = jumlah sampel menurut stratum

n = jumlah sampel seluruhnya

N_i = jumlah populasi menurut stratum

N = jumlah populasi seluruhnya

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah suatu teknik atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Adapun alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner (Angket), yaitu dilakukan dengan menyebarkan seperangkat daftar pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Alat yang digunakan adalah angket tentang berpikir kritis peserta didik dan media internet.

3.4.1 Angket/Kuesioner

Menurut Sugiyono (2014) angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawab.

Menurut Arikunto (2010) prosedur penyusunan angket adalah sebagai berikut :

- 1) Merumuskan tujuan yang akan dicapai dalam kuesioner.
- 2) Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner.
- 3) Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal.
- 4) Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukanteknik analisisnya.
- 5) Angket memberikan gambaran dari jawaban yang diberikan responden, baik yang anonim maupun yang bernama. Angket anonim memiliki kebaikan karena responden bebas mengeluarkan pendapat.

3.5 Definisi Operasional

3.5.1 Kemampuan Berpikir Kritis

Dewey (Komalasari, 2014) berpikir dimulai apabila seseorang dihadapkan pada suatu masalah (*perplexity*). Ia menghadapi sesuatu yang menghendaki adanya jalan keluar. Situasi yang menghendaki adanya jalan keluar tersebut, mengundang yang bersangkutan untuk memanfaatkan pengetahuan, pemahaman, atau keterampilan yang sudah dimilikinya. Untuk memanfaatkan pengetahuan, pemahaman, keterampilan yang sudah dimilikinya terjadi suatu proses tertentu di otaknya sehingga ia mampu menemukan sesuatu yang tepat dan sesuai untuk digunakan mencari jalan keluar terhadap masalah yang dihadapinya. Dengan demikian yang bersangkutan melakukan proses yang dinamakan berpikir.

Dalam kurikulum berpikir kritis menurut Ennis (Komalasari, 2014) membagi indikator keterampilan berpikir kritis menjadi lima kelompok : (1) Memberikan penjelasan , (2) membangun keterampilan dasar, (3) menyimpulkan ,(4) Membuat penjelasan lebih lanjut , (5) *Strategies and Tactic*.

Berpikir kritis dalam proses belajar adalah fase di mana siswa mencari solusi dalam memecahkan suatu permasalahan yang berkaitan dengan materi pembelajaran, dengan begitu proses berdialektika atau berpikir secara mendalam sangat diperlukan untuk menunjang bagaimana siswa berpikir secara kritis apalagi dalam era teknologi ini yang mana informasi sebegitu mudahnya didapatkan maka pada akhirnya siswa harus mampu menganalisis apa yang ia dapatkan.

3.5.2 Literasi Media Internet

Potter (dalam Suryadi, 2013) menjelaskan bahwa konsep literasi memilikipondasi pada tiga ide dasar. Pertama, literasi media adalah sebuah kontinum bukan kategori. Semua orang memiliki pemahaman tentang media, walaupun hanya berbeda tingkatan. Sehingga kekuatan perspektif seseorang ditentukan oleh kualitas dari struktur pengetahuannya. Kedua literasi media bersifat multi dimensional. Struktur pengetahuan seseorang terdiri dari informasi yang berasal dari empat dimensi, yakni kognitif, emosional, estetik dan moral. Ketiga, tujuan dari literasi media adalah memberikan *control*

terhadap penafsiran suatu pesan. Seseorang yang memiliki tingkat literasi media yang rendah akan mudah menerima makna yang disodorkan oleh media begitu saja tanpa melakukan refleksi kritis lebih lanjut. Terdapat tujuh kecakapan atau kemampuan yang diupayakan muncul dari kegiatan literasi media. (Potter, 2004: 124), yaitu (a) *analyze*, atau menganalisis, (b) *evaluate* atau menilai, (c) *grouping* atau pengelompokan, (d) *induction* atau induksi, (e) *deduction* atau deduksi, (f) *synthesis* atau sintesis, (g) *abstracting* atau abstrak.

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Arikunto (2010) bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah, dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen non tes yang berupa angket tentang partisipasi peserta didik tentang berpikir kritis dan media internet. Skala yang digunakan dalam instrumen penelitian ini adalah skala *likert*. *Skala Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan *skala Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2014).

Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. = Tidak Pernah
- b. = Jarang
- c. = Sering
- d. = Selalu

Adapun langkah-langkah penyusunan angket adalah sebagai berikut :

1. Merumuskan tujuan yang akan dicapai dengan kuesioner

2. Mengidentifikasi variabel yang akan dijadikan sasaran kuesioner
3. Menjabarkan setiap variabel menjadi sub-variabel yang lebih spesifik dan tunggal.
4. Menentukan jenis data yang akan dikumpulkan, sekaligus untuk menentukan teknik analisisnya.

Selanjutnya agar hasil penelitian tidak bias dan diragukan kebenarannya maka alat ukur tersebut harus valid dan reliabel. Untuk itu terhadap kuesioner yang diberikan kepada responden dilakukan dua macam uji, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Instrumen

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR	SUB INDIKATOR	PERNYATAAN	NO.
X	Literasi Media Internet	<i>Analyze</i> , (menganalisis)	Menguraikan	Menyelidiki suatu fenomena yang didapatkan dari internet demi mengetahui keadaan yang sebenarnya	1
			Mengorganisir	Membandingkan informasi tentang sesuatu dari beberapa konten internet	2
			Menemukan makna tersirat	Memahami pesan yang tersirat dalam internet	3
		<i>Evaluate</i> (menilai)	Memeriksa	Melakukan penilaian terhadap informasi/data yang diterbitkan media internet	4
				Memeriksa kebenaran tentang informasi dari sumber internet satu dengan yang lainnya	5
				Mengkritik	Memberi komentar

				terhadap informasi yang terdapat dalam media internet	
		<i>Grouping</i> (pengelompokan)	Pengelompokan	Melakukan pengelompokan situs internet berdasarkan kebutuhan	7
				Mengetahui masing-masing situs internet memiliki keunggulan tertentu	8
		<i>Induction</i> (induksi)	Berpikir dari khusus ke umum	Menyimpulkan keadaan yang terjadi di masyarakat dari berbagai informasi yang di dapatkan dari internet	9
		<i>Deduction</i> (deduksi)	Berpikir dari umum ke khusus	Mengerti tentang apa yang terjadi secara lebih terperinci dari informasi yang di dapat dari internet	10
		<i>Synthesis</i> (sintesis)	Mengintegrasikan	Mampu mengenali data atau informasi yang di dapat dari internet untuk menghasilkan solusi	11
				Mendapatkan informasi melalui internet untuk membantu dalam menyelesaikan masalah	12
		<i>Abstracting</i> (abstrak)	Pemahaman	Memahami pesan dari situs, termasuk media sosial yang saya dapat	13

			Menangkap dengan efektif konsep-konsep	Mampu memikirkan cara penyelesaian masalah dari persoalan-persoalan yang ditampilkan di internet	14	
Y	Kemampuan Berpikir Kritis dalam Pembelajaran IPS	<i>Elementary Clarification</i> (Memberikan Penjelasan sederhana)	Memfokuskan pertanyaan	Mengidentifikasi pertanyaan sebelum menjawab	15	
				Mempertimbangkan jawaban yang akan diutarakan	16	
			Menganalisis argument	Mengidentifikasi kesimpulan dari jawaban atau pernyataan	17	
			Bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi dan pertanyaan yang menantang	Bertanya lebih dalam akan jawaban atau pernyataan yang di utarakan	18	
			<i>Basic Support</i> (membangun keterampilan dasar)	Mempertimbangkan kredibilitas suatu sumber	Mempertanyakan referensi atau sumber dari jawaban atau pernyataan	19
				Mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi	Mencatat hal-hal yang diinginkan sebagai bahan untuk menyimpulkan hasil dari observasi	20
			<i>Inference</i> (menyimpulkan)	Membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi	Mengelompokkan terlebih dahulu dari jawaban dan pernyataan yang ada	21
				Membuat induksi dan	Membuat kesimpulan dan perkiraan	22

			mempertimbangkan induksi	Membuat penyamarataan dari pernyataan atau jawaban yang ada	23
			Membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan	Melihat latar belakang dari studi kasus yang ada	24
				Membuat pemikiran alternatif dari pemikiran yang sudah ada	25
		Membuat penjelasan lebih lanjut	Mengidentifikasi asumsi	Membuat perkiraan terlebih dahulu sebelum menjawab atau memberikan pernyataan	26
		<i>Strategies and Tactic</i>	Memutuskan suatu tindakan	Mengidentifikasi masalah yang ada	27
				Meninjau kembali jawaban atau pernyataan yang sudah ada	28

3.6.1 Uji Validitas Instrumen

Menurut Arikunto (2010, hlm. 211) bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya kuesioner yang disebar. Tipe validitas digunakan adalah korelasi produk momen (*product moment correlation formula*) yang menentukan validitas dengan cara mengkorelasikan antara skor yang diperoleh masing-masing *item* yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan dengan skor totalnya. Skor total merupakan nilai yang diperoleh dari penjumlahan semua skor *item*.

Rumus korelasi yang digunakan dalam uji validitas adalah dikemukakan oleh Pearson, yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment* dengan formula sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Suharsimi Arikunto, 2010, hlm. 213)

Dengan menggunakan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ koefisien korelasi yang diperoleh dari hasil perhitungan dibandingkan dengan nilai dari tabel korelasi nilai r dengan derajat kebebasan (n-2), dimana n menyatakan jumlah banyaknya responden dimana :

- r hitung $>$ r 0,05 = valid
- r hitung \leq r 0,05 = tidak valid

Uji validitas penelitian yang akan digunakan perlu diuji validitasnya. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Uji validitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu validitas terkait angket dalam pembelajaran IPS dan kebahasaan dalam angket. Berikut hasil dari validasi yang telah dilakukan oleh ahli.

Tabel 3. 4 Hasil Rekapitulasi Validasi Instrumen

No.	Validator	Bidang Ahli	Hasil dan Rekomendasi
1.	Rizki Pratama , M.Pd.	Guru Mata pelajaran IPS	Angket sudah sesuai untuk digunakan dalam mengumpulkan data.
2.	Fahman Nur Faizi, S.Pd.	Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	Pengubahan diksi dalam angket yang disesuaikan dengan pemahaman seusia anak SMP atau penyederhanaan pembendaharaan kata. Seperti <i>Me-Review</i> - diubah menjadi meninjau kembali.

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas Angket Literasi Media Internet (X)

No Item	r_{hitung}	$r_{tabel(5\%)}$ (N=117)	Keterangan
1	0.354	0.18	Valid
2	0.275	0.18	Valid
3	0.382	0.18	Valid
4	0.418	0.18	Valid
5	0.539	0.18	Valid
6	0.246	0.18	Valid
7	0.508	0.18	Valid
8	0.460	0.18	Valid
9	0.535	0.18	Valid
10	0.533	0.18	Valid
11	0.573	0.18	Valid
12	0.408	0.18	Valid
13	0.506	0.18	Valid
14	0.493	0.18	Valid

Sumber: Dokumen Peneliti, diolah IBM SPSS Statistics 26 (2022)

Tabel 3. 6 Hasil Uji Validitas Angket Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik dalam Pembelajaran IPS (Y)

No Item	r_{hitung}	$r_{tabel(5\%)}$ (N=117)	Keterangan
15	0.417	0.18	Valid
16	0.392	0.18	Valid
17	0.477	0.18	Valid
18	0.495	0.18	Valid
19	0.530	0.18	Valid
20	0.505	0.18	Valid
21	0.603	0.18	Valid
22	0.535	0.18	Valid
23	0.443	0.18	Valid

24	0.391	0.18	Valid
25	0.498	0.18	Valid
26	0.421	0.18	Valid
27	0.473	0.18	Valid
28	0.508	0.18	Valid

Sumber: Dokumen Peneliti, diolah IBM SPSS Statistics 26 (2022)

3.6.2 Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Arikunto (2010, hlm. 221), reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kalipun diambil, tetap akan sama.

Pengujian reliabilitas yang digunakan adalah dengan menggunakan rumus *alpha cronbach* (r_{11}) di bawah ini:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\Sigma \sigma_b^2}{\Sigma \sigma_t^2} \right]$$

(Suharsimi Arikunto, 2010: 223)

Keterangan:

- r_{11} = reliabilitas angket
- k = banyak item angket
- σ_b^2 = jumlah varians item
- σ_t^2 = varians total

Kriteria pengujiannya adalah jika r hitung lebih besar dari r tabel dengan taraf signifikansi pada $\alpha = 0,05$, maka instrumen tersebut adalah reliabel, sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari r tabel maka instrumen tidak reliabel.

Keputusan pengujian reliabilitas instrumen:

- Jika $r_{11} > r_{tabel}$, berarti reliabel
- Jika $r_{11} \leq r_{tabel}$, berarti tidak reliabel

Uji reliabilitas untuk instrumen Variabel X tentang Liteasi Media Internet setelah menggunakan aplikasi SPSS 26. Adapun setelah dianalisis maka diperoleh realibelitas angket sebesar 0.794.

Gambar 3. 2 Reliabelitas Instrumen Variabel X

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.794	14

Sumber: Dokumen Peneliti, diolah IBM SPSS Stactitics 26 (2022)

Sedangkan r_{tabel} untuk $N=119$ adalah sebesar 0.179 dan hasil dari pengolahan SPSS sebesar 0.794. Dengan demikian maka angket dapat dikatakan reliabel karena $r_{11} > r_{tabel}$.

Uji reliabilitas untuk instrumen Variabel Y tentang Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik dalam Pembelajaran IPS setelah menggunakan aplikasi SPSS 26. Adapun setelah dianalisis maka diperoleh realibelitas angket sebesar 0.828.

Gambar 3. 3 Reliabelitas Instrumen Variabel Y

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.828	14

Sumber: Dokumen Peneliti, diolah IBM SPSS Stactitics 26 (2022)

Sedangkan r_{tabel} untuk $N=119$ adalah sebesar 0.179 dan hasil dari pengolahan SPSS sebesar 0.828. Dengan demikian maka angket dapat dikatakan reliabel karena $r_{11} > r_{tabel}$.

3.7 Teknik Analisis Data

Analisis data yaitu mendeskripsikan variable X dan Y dengan cara analisis deskriptif untuk menjawab permasalahan tentang pengaruh literasi media internet terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran

IPS pada era covid-19. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan alat bantu program komputer *SPSS 22*.

3.7.1 Uji Asumsi Klasik

Dalam menganalisis permasalahan yang diteliti, maka akan dilakukan analisis secara kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang berupa angka. Data yang berupa akan tersebut kemudian diolah dan dianalisis untuk mendapatkan suatu informasi ilmiah di balik angka-angka tersebut (Nanang,2010). Agar dapat diperoleh nilai pemikiran yang tidak biasa dan efisien, maka dalam analisis data harus memenuhi beberapa asumsi klasik sebagai berikut (pengolahan data dengan komputerisasi menggunakan program *SPSS 22*)

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, bila asumsi ini dilanggar maka uji statistik tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Perhitungan menggunakan aplikasi *SPSS 22*.

2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas diuji dengan menggunakan uji koefisien korelasi Rank Spearman. Uji ini mengkorelasikan antara absolut residual hasil regresi dengan semua variabel bebas. Bila signifikansi hasil korelasi lebih kecil dari 0,05% (5%) maka persamaan regresi tersebut mengandung heteroskedastisitas dan sebaliknya berarti non heteroskedastisitas atau homokedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Auto korelasi memiliki tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Menurut Santoso,dkk (2000) untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi maka dilakukan pengujian Durbin-Watson (D-W) dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Angka D-W di bawah -2 ada autokorelasi positif
- b. Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
- c. Angka D-W di atas +2, berarti ada autorelasi negatif.

3.7.2 Uji Regresi

1. Uji R

Koefisien determinasi menunjukkan suatu proporsi dari varian yang dapat diterangkan oleh persamaan regresi terhadap varian total. Menurut Santosa dan Ashari (2005) bahwa “koefisien determinasi akan menjelaskan seberapa besar hubungan atau variasi suatu variabel bisa dijelaskan oleh perubahan atau variasi pada variabel yang lain”.

2. Uji t

Uji signifikan parsial (uji t) atau individu digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variable terikat (Suharyadi dan Purwanto,2011). Adapun negatv untuk uji t adalah :

a. Perumusan Hipotesis

H₀: Tidak terdapat pengaruh

H₁: Terdapat pengaruh

b. Menentukan Tingkat Signifikan

Tingkat signifikan menggunakan $\alpha=5\%$ (0,05). Signifikansi 5% atau 0,05 merupakan ukuran dalam penelitian.

c. Menentukan Nilai t_{hitung}

Menurut Suharyadi dan Purwano (2011) untuk menentukan nilai t_{hitung} maka dengan cara :

$$t - \text{hitung} = \frac{b - B}{S_b}$$

Keterangan :

t_{hitung} : besarnya t_{hitung}

b : koefisien regresi

S_b : standar error

d. Menentukan Nilai t_{tabel}

Rumus t_{tabel} adalah sebagai berikut :

$$t_{\text{tabel}} = \left(\frac{\alpha}{2}; n - k - 1 \right)$$

α adalah 5% (0,05)

n adalah jumlah responden

k adalah jumlah variabel bebas

e. Kriteria Pengujian

Dalam penelitian ini menggunakan kriteria pengujian. Adapun kriteria pengujian yang dimaksud adalah:

H0: diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$

H0: ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$

H0: diterima apabila nilai signifikansi $> 0,05$

H0: ditolak apabila nilai signifikansi $< 0,05$

3.7.3 Uji Korelasi

Ketika data sudah terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menghitung dengan menggunakan analisis koefisien korelasi yang bertujuan mencari hubungan antara variabel yang diteliti. Penggunaan korelasi *product moment* digunakan untuk menguji hubungan antara variabel X terhadap Y.

Koefisien korelasi adalah bilangan yang menyatakan kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih atau juga dapat menentukan arah dari kedua variabel, nilai korelasi (r) = $(-1 \leq 0 \leq 1)$. (Siregar, 2013).

Rumus korelasi yang dikemukakan oleh Pearson yang dikenal dengan rumus korelasi *product moment* dengan formula sebagai berikut.

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

(Siregar, 2013)

Keterangan:

r_{xy} = Korelasi Product Moment

N = Jumlah populasi

$\sum X$ = Jumlah skor butir (x)

$\sum Y$ = jumlah skor variabel (y)

$\sum X^2$ = Jumlah skor butir kuadrat (y)

$\sum Y^2$ = Jumlah skor variabel kuadrat

$\sum XY$ = Jumlah perkalian butir (x) dan skor variabel (y)

Terdapat dua jenis hubungan variabel yaitu hubungan positif dan negatif hubungan X dan Y dikatakan positif apabila kenaikan variabel X pada umumnya diikuti kenaikan variabel Y, begitupun sebaliknya jika penurunan variabel X pada umumnya diikuti penurunan variabel Y.

- Jika $r = +1$, maka korelasi antara kedua variabel positif.

- Jika $r = -1$, maka korelasi antara kedua variabel negatif.

Tabel 3. 7 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 0,100	Sangat Kuat

(Siregar,2013)

3.7.4 Uji Hipotesis

Sebelum membuat kesimpulan, terlebih dahulu dilakukan pengujian atas tingkat keberartian korelasi hasil perhitungan tersebut. Tingkat keberartian ini diuji dengan uji hipotesis. Untuk menguji hubungan tersebut dilakukan dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . Uji *rho* dilakukan guna mengetahui tingkat signifikansi secara statistik dari pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan kriteria pengujian hipotesis yang digunakan adalah dengan menggunakan taraf kesalahan ($\alpha = 0,05$) dan derajat kebebasan ($df= n-2$).

Adapun kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

1. Hipotesis

Pengaruh Literasi Media Internet Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Pembelajaran IPS di Era Covid-19

Tabel 3. 8 Hipotesis

$H_0 : \rho = 0$	Tidak terdapat pengaruh antara literasi media internet terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS.
$H_1 : \rho \neq 0$	Terdapat pengaruh antara literasi media internet terhadap kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS.

2. Ketentuan :

$|Z_{hitung}| < Z_{tabel}$ (H_0 diterima, H_1 ditolak)

$|Z_{hitung}| > Z_{tabel}$ (H_0 ditolak, H_1 diterima)